

REVITALISASI KAMPUNG WISATA SOHEDEN (SOCO HERBAL GARDEN)

KABUPATEN MAGETAN

Fenti Fatmala¹, Nika Kartika Sari¹, Elana Era Yusdita²

^{1,2}Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

Email: elaradita@unipma.ac.id²

Abstract. *The purpose of this article is to explain the implementation of community service carried out by the Ormawa Himadik PPK team. The program was implemented in Soco Village, Bendo District, Magetan Regency with the theme Eduwisata. Soco Village is one of the villages that has started implementing the Edutourism Village program since 2021. However, everything seems neglected and not well maintained due to the lack of visitors and the absence of good and correct tourism management. The activity implementation method consists of 12 methods ranging from surveys to making reports. The results of this program are new conditions including (1) Tourism managers gain knowledge of soft skills and hard skills for tourism management and financial management; (2) After the formation of the POKDARWIS management structure, it is hoped that there will be a clear division of tasks based on the knowledge presented previously; (3) The existence of supporting facilities and infrastructure for the safety and comfort of visitors, namely plant name labels, increasing the number of plant species, repairing miniature ship ladders, and learning facilities for Pancasila student profiles; (4) Arrangement of tourist routes and installation of tourist layouts in Soco Village; (5) There are additional visitors after the facilities and infrastructure have increased, both from students and the general public*

Keywords: *Community Service, Educational Tourism, PPK Ormawa*

Abstrak. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan implementasi dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim PPK Ormawa Himadiksi. Program dilaksanakan di Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan dengan tema Eduwisata. Desa Soco merupakan salah satu desa yang mulai melaksanakan program Desa Eduwisata sejak tahun 2021. Akan tetapi semua terkesan terbengkalai dan tidak terawat dengan baik karena sepi pengunjung serta tidak adanya pengelolaan wisata yang baik dan benar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 12 metode mulai dari survey sampai dengan pembuatan laporan. Hasil dari program ini adanya kondisi baru meliputi (1) Pengelola wisata mendapatkan ilmu softskill dan hardskill untuk pengelolaan wisata dan manajemen keuangan; (2) Setelah terbentuknya struktur kepengurusan POKDARWIS diharapkan ada pembagian tugas yang jelas berdasarkan ilmu yang disampaikan sebelumnya; (3) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung, yaitu label nama tanaman, penambahan jumlah spesies tanaman, perbaikan tangga miniatur kapal, dan sarana pembelajaran profil pelajar pancasila; (4) Adanya penataan alur wisata dan pemasangan layout wisata di Desa Soco; (5) Adanya penambahan pengunjung setelah sarana dan prasarana bertambah baik dari kalangan pelajar maupun umum

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, Eduwisata, PPK Ormawa*

PENDAHULUAN

PPK Ormawa merupakan salah satu program penguatan kapasitas ormawa yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun ini tim PPK Ormawa dari Himpunan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (HIMADIKSI) Universitas PGRI Madiun mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program PPK Ormawa untuk merevitalisasi kampung wisata Sohedan (Soco Herbal Garden) di desa Soco Kabupaten Magetan.

Tim PPK Ormawa Himadiksi terdiri dari 13 orang dengan satu dosen pendamping.

Pada pengabdian masyarakat kali ini yang dilaksanakan melalui program PPK Ormawa tim kami mengusung tema eduwisata. Seperti yang kita ketahui sektor wisata menjadi salah satu sektor yang cukup menjanjikan dalam pembangunan perekonomian daerah. Pariwisata yang bisa dikembangkan mulai dari kebudayaannya sampai wisata alam yang bisa dijadikan sebuah konsep bisnis yang menjanjikan

(Budiyah, 2020). Desa Soco merupakan salah satu desa yang mulai melaksanakan program Desa Eduwisata sejak tahun 2021. Desa Soco mengusung konsep taman herbal sebagai salah satu eduwisata yang ada disana. Taman herbal ini terdiri dari berbagai jenis tanaman toga. Akan tetapi belum teralisasi dengan dengan baik, padahal jika dilihat dari konsep yang diambil yaitu toga merupakan eduwisata yang cukup potensial. Budidaya tanaman obatan-obatan mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Dinata & Permata Sari, 2021).

Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sarana-prasarana lainnya akan mendukung berkembangnya suatu wisata (Gautama et al., 2020). Sarana dan prasarana penunjang yang sudah ada di Desa Soco yaitu kolam renang, taman anak, dan taman edukasi yang terdiri dari taman baca, taman soheden atau herbal garden, dan kesenian yang berpusat di belakang kantor desa Soco. Sarana dan prasarana di desa Soco sebenarnya sudah bisa dibbilang lumayan lengkap. Akan tetapi semua terkesan terbelengkalai dan tidak terawat dengan baik karena sepi pengunjung serta tidak adanya pengelolaan wisata yang baik dan benar.

Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya kurangnya manajemen pengelolaan keuangan wisata, pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan suatu usaha. Sebuah organisasi butuh perencanaan, pencatatan, serta pelaporan yang memadai dan menjamin akuntabilitas bagi para pihak berkepentingan (Yusdita, Lestari, et al., 2023). Pencatatan keuangan nantinya akan digunakan oleh pihak internal dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan saat ini (Sastrodiharjo et al., 2021). Bagi pihak eksternal laporan keuangan dapat menjadi analisis untuk pemberian kredit (Rahmawati & Rusli, 2017). Berdasarkan hasil survey juga terlihat bahwa strategi promosinya masih belum jelas, serta kurangnya pengelolaan sarana prasarana dan banyak yang perlu diperbaiki serta ada beberapa titik tempat yang kondisi kurang terawat. Ada 6 aspek penting yang perlu di perhatikan dalam

pengelolaan desa wisata yaitu: a) Aspek organisasi meliputi sejarah lokasi, sejarah lembaga dan legalitas, stuktur organisasi, interaksi lembaga, dan kebijakan dan program b) Aspek keuangan meliputi pendapatan, pengeluaran, sistem bagi hasil, dan pelaporan c) Aspek Pemasaran meliputi produk, promosi, place, dan pricing d) Aspek produksi dan operasi meliputi produksi jasa, operasionalisasi jasa, dan delivery system e) Aspek sumber daya manusia meliputi system tenaga kerja, demografi tenaga kerja, dan pengembangan tenaga kerja f) Aspek system informasi manajemen meliputi informasi jasa, informasi menuju lokasi, dan informasi selama di lokasi (Andriani & Sunarta, 2015).

Terdapat rancangan pengembangan program Taman Soheden (Soco Herbal Garden) sejak tahun 2021 namun tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Demi mewujudkan desa Eduwisata ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu memiliki potensi daya tarik wisata, adanya komunitas masyarakat, kelembagaan, sarana dan prasarana fasilitas yang mendukung seperti dalam edukasi, permainan anak, dan adanya icon makanan khas desa. Tujuan kondisi baru diharapkan terwujud setelah program ini dilakukan yaitu:

1. Pengelola wisata mendapatkan ilmu softskill dan hardskill untuk pengelolaan wisata dan manajemen keuangan.
2. Setelah terbentuknya struktur kepengurusan POKDARWIS diharapkan ada pembagian tugas yang jelas berdasarkan ilmu yang disampaikan sebelumnya.
3. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung, yaitu label nama tanaman, penambahan jumlah spesies tanaman, perbaikan tangga miniatur kapal, dan sarana pembelajaran profil pelajar pancasila.
4. Adanya penataan alur wisata dan pemasangan layout wisata di Desa Soco.
5. Adanya penambahan pengunjung setelah sarana dan prasarana bertambah baik dari kalangan pelajar maupun umum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program di mulai dari bulan Juli-Oktober 2023. Program dilaksanakan oleh tim

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (HIMADIKSI) Universitas PGRI Madiun dengan anggota tim berjumlah 13 orang dan satu dosen pendamping. Adapun metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 12 langkah. Pengabdian dilakukan 1-2 kali dalam seminggu selama 5

bulan. Rapat evaluasi internal untuk merencanakan langkah selanjutnya dilakukan seminggu sekali. Sasaran kegiatan ini adalah 11 orang pengelola wisata desa, dengan melibatkan pihak terkait yaitu pengurus BUMDes dan perangkat desa.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1) Survey Masalah

Survey diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan tujuan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Sebelum memulai penyusunan proposal, tim PPK ORMAWA HIMADIKSI melakukan survey masalah pada desa sasaran. Pada saat survey di desa sasaran, di temui beberapa masalah antara lain manajemen wisata yang belum tertata, pengelolaan keuangan yang belum tepat, dan strategi promosi yang belum jelas.

2) Mencari Solusi

Setelah melakukan survey masalah, tim PPK ORMAWA HIMADIKSI bersama dosen pembimbing mulai menganalisis masalah yang ada dan mencari solusi atas masalah tersebut.

3) Penawaran Solusi Kepada Kepala Desa Dan Pokdarwis

Tahap selanjutnya, tim PPK ORMAWA HIMADIKSI berkunjung kembali ke desa sasaran dan menawarkan beberapa solusi. Beberapa solusi yang kami tawarkan antara

lain: melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana; membuat layout wisata; membuat modul manajemen keuangan untuk pelatihan; melakukan pelatihan hardskil dan soft skill; memberikan pelatihan perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan) paket wisata. Setelah pemaparan solusi yang di tawarkan oleh Tim PPK Ormawa, pihak desa dan pokdarwis sangat terbuka dan menerima solusi yang di tawarkan oleh tim PPK Ormawa.

4) Penyusunan Proposal Dan Penentuan Indikator Keberhasilan Program

Setelah penawaran solusi oleh tim PPK Ormawa dan pemberian izin oleh pihak desa, selanjutnya tim PPK menyusun proposal yang akan di ajukan ke Belmawa.

5) Pembuatan Modul Manajemen Keuangan Dan Modul Wisata

Tahapan selanjutnya, tim PPK Ormawa Himadiksi mulai menyusun modul-modul terkait yang akan digunakan sebagai bahan pelatihan untuk dipaparkan kepada masyarakat sasaran.

6) Pelatihan Hardskil Dan Softskil Manajemen Wisata

Setelah memperoleh data dari hasil survey dan penyusunan modul tahap selanjutnya adalah pelatihan terkait dengan materi dari modul yang telah disusun. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hardskil dan softskil dari manajemen pengelola wisata. Pelatihan ini akan dilaksanakan setelah penyusunan modul selesai. Orang-orang yang diberi pelatihan meliputi pengelola.

7) Pelatihan Perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan) Paket Wisata

Pelatihan ini merupakan elemen yang sangat penting terutama dalam pengelolaan keuangan manajemen wisata. Perhitungan Harga Pokok Penjualan yang tepat dapat mempengaruhi keakuratan laba yang akan di dapat. Proses menghitungnya tidak boleh sembarangan karena ada beberapa aturan yang berlaku. Perhitungan ini dapat menentukan setiap harga paket wisata dan apa saja fasilitas yang akan di dapat. Harga Pokok Penjualan sebagai jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, baik secara langsung maupun tidak langsung Hal ini perlu diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan target pasar penjualan paket wisata.

8) Melengkapi dan Memperbaiki Sarana dan Prasarana

Melengkapi dan memperbaiki sarana-prasarana dilakukan untuk menambah sarana-prasarana yang belum ada, serta memperbaiki untuk menambah daya tarik wisatawan.

9) Menyusun Layout Wisata

Layout wisata dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pengunjung menuju spot-spot yang ada di wisata tersebut, dengan adanya layout tersebut wisatawan tidak akan kesulitan untuk mengetahui spot-spot yang ada.

10) Launching dan Promosi

Launching dan promosi dilakukan melalui media sosial dan web

11) Evaluasi dan Monitoring

Tim PPK Ormawa akan berkunjung ke desa setiap seminggu sekali kemudian

menanyakan kepada POKDARWIS dan jika ada kendala akan diberi solusi.

12) Membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah di evaluasi akan menyusun laporan dalam bentuk soft file yang berisi deskripsi pencapaian indikator, hasil diskusi tim PPK bersama dosen pembimbing untuk tingkat keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

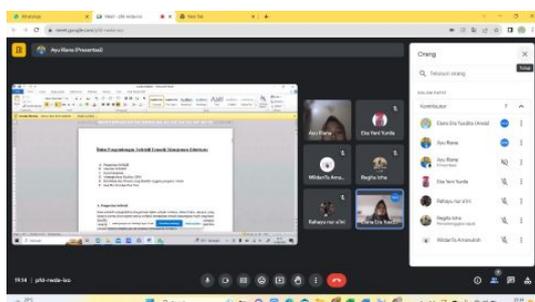
Berdasarkan hasil dari survey beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya kurangnya manajemen pengelolaan keuangan wisata, dimana pengelolaan yang dilaksanakan selama ini tidak tercatat dengan tepat dan terstruktur sehingga tidak mencapai target yang diharapkan oleh manajemen pengelola. Selain itu, strategi promosi yang dilaksanakan oleh manajemen pengelola belum terarah sehingga keberadaan SOHEDEN belum dikenal secara luas oleh masyarakat Magetan dan sekitarnya. kurangnya pengelolaan sarana prasarana sehingga perlu diperbaiki, selain itu masih terdapat beberapa titik yang kondisinya kurang terawat sehingga memerlukan fokus yang lebih dalam perbaikan agar dapat menarik perhatian pengunjung. Berdasarkan hasil survey dan permasalahan yang ada kondisi baru diharapkan setelah adanya program ini.

Pengelola wisata mendapatkan ilmu *softskill* dan *hardskill* untuk pengelolaan wisata dan manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan sendiri dinilai sangat penting dilakukan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik maka keberlangsungan operasional jangka panjang dengan prinsip akuntabilitas juga dapat lebih terjamin (Gurendrawati et al., 2019). Pengelola wisata perlu memahami terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar untuk meningkatkan kinerja pengelola. Dalam manajemen keuangan membutuhkan pemahaman membuat laporan keuangan dengan mudah, sehingga pengelolaan keuangan dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja UMKM (Yusdita, Wihartanti, et al., 2023). Ilmu *softskill* dan *hardskill* untuk pengelolaan wisata dan manajemen keuangan dituangkan dalam bentuk modul yang disosialisasikan pada pihak desa,

dimana nantinya akan diadakan pelatihan terkait dengan materi-materi yang ada didalam modul. Pelatihan pembuatan laporan keuangan secara sederhana dapat menambah wawasan dan kemampuan pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan menjadi bertambah (Fitriana, Aning et al., 2022). Pelatihan dilakukan di tempat wisata dengan materi manajemen wisata bertumbuh, praktik manajemen keuangan, serta pelatihan penentuan harga pokok jasa wisata. Peserta diberi *pretest* dan *posttest* untuk dua materi: (1) manajemen wisata bertumbuh dan (2) manajemen dan pencatatan keuangan. Hasilnya adalah ada kenaikan nilai 0,87% antara pre dan posttest manajemen wisata bertumbuh, dan peningkatan nilai 12,84% pada uji pengetahuan

manajemen dan pencatatan keuangan. Sesi diskusi antara seluruh pengelola wisata dan BUMDes yang berjumlah 11 orang, perangkat desa, dan tim pengabdian.

Setelah terbentuknya struktur kepengurusan POKDARWIS diharapkan ada pembagian tugas yang jelas berdasarkan ilmu yang disampaikan sebelumnya. Pentingnya pembagian tugas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan keefektifitasan pekerjaan. Setelah diadakannya pelatihan berdasarkan modul yang dibuat pembagian tugas kepengurusan POKDARWIS lebih jelas dan terarah. Penyusunan modul dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen pembimbing.



Gambar 2. Bimbingan Modul



Gambar 3. Wawancara Pihak Pengelola

Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung, yaitu label nama tanaman, penambahan jumlah spesies tanaman, perbaikan tangga miniatur kapal, dan sarana pembelajaran profil pelajar pancasila. bagian sarana-prasarana, kami sudah melengkapi dan memperbaiki sarana-prasarana, mulai dari perbaikan tangga, yaitu kami melakukan pengecatan ulang untuk tangga menuju kapal VOC dan tangga untuk naik ke kapal terbang. Selain itu kami juga melakukan perbaikan pada kolam ikan, karena pada area kolam ikan terdapat kebocoran sehingga air yang ada di dalam kolam selalu surut, setelah perbaikan kami menambahkan jumlah kuantitas ikan yang ada untuk menambah daya tarik pengunjung. Untuk beberapa lahan terbuka yang belum dimanfaatkan, kami, gunakan untuk penanaman dan pengelompokan serta penamaan tanaman toga, selain itu kami gunakan juga untuk membuat permainan anak yaitu ular tangga yang kami kombinasikan dengan Penerapan Pembelajaran

Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk hasil yang lain, kami sudah melakukan pengecatan ulang di beberapa titik untuk menarik minat pengunjung. Selain itu kami juga memasang paranet dan tempat duduk yang sedang dalam proses pembangunan pada bagian belakang di atas kapal agar bisa dijadikan tempat berteduh bagi para pengunjung. Untuk menunjang sarana dan prasarana yang lain, kami memberikan fasilitas kesehatan yaitu terapi yang terbuat dari tatanan batu alam yang dapat digunakan untuk terapi penyakit rematik dan melancarkan sirkulasi darah dimana pada saat ini sedang dalam proses pembangunan. Dalam usaha memudahkan pemahaman pengunjung terhadap lokasi wisata, kami membuat layout wisata dan petunjuk arah dimana pada saat ini sedang dalam proses pembangunan.

Penambahan pengunjung setelah sarana dan prasarana bertambah baik dari kalangan pelajar maupun umum belum terlihat signifikan hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pengabdian masih terus berjalan.

Tabel 1. Dokumentasi Sarana-Prasarana

Sebelum	Sesudah
	
	
	

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan, kami mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Upaya yang kami laksanakan antara lain, kami melaksanakan pelatihan softskill dan hardskill untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat sasaran mengenai pengelolaan wisata dan manajemen keuangan. Tim membuatkan pembagian kerja untuk karyawan yang berpedoman pada struktur kepengurusan dan disesuaikan dengan ilmu yang telah disampaikan. Tidak hanya itu kami juga membantu masyarakat sasaran dalam hal penatan kembali ruang wisata yang masih berantakan. Tim melaksanakan penambahan jenis tanaman toga dan mlakukan penataan ulang tanaman toga yang kami kelompokkan sesuai dengan jenisnya. Selain itu tim juga melakukan perbaikan pada bagian miniatur tangga dengan pengecatan ulang tangga yang sudah berkarat serta memberikan paranet dan

tempat duduk sehingga dapat digunakan pengunjung sebagai tempat beristirahat dan berteduh. Untuk lahan terbuka yang belum dimanfaatkan, kami gunakan juga untuk membuat permainan anak yaitu ular tangga yang kami kombinasikan dengan Penerapan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5).

Keterbatasan yang kami hadapi saat pelaksanaan program ini adalah cuaca ekstrim yang tengah berlangsung. Sehingga beberapa tanaman yang kami tanam layu, kering, hingga mati. Selain itu karna cuaca yang sangat ekstrim, beberap ikan yang kami tambahkan di kolam ikan juga mati.

Kedepannya masyarakat sasaran disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap kebersihan lingkungan tempat wisata karena masih banyak sampah daun maupun sampah plastic yang tidak terbuang pada tempatnya. Selain itu dalam usaha meningkatkan kesuburan tanaman, masyarakat sasaran

disarankan untuk lebih sering menyirami tanaman dan memberikan pupuk serta pembasmi hama sehingga tanaman bisa tumbuh subur dan masyarakat sasaran juga bisa merasakan hasil dari tumbuhan yang ditanam sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas diberikannya kesempatan dan pendanaan kepada kami sehingga kami dapat melaksanakan program.
2. Terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun atas kebijakan konversi pada mata kuliah KKN yang diberikan.
3. Terimakasih kepada pemerintah Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan atas kerjasama yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sunarta, I. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 17–23.
- Budiyah, F. (2020). Implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal studi kasus di desa ketenger 1. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 182–190.
- Dinata, V. C., & Permata Sari, D. A. (2021). REVITALISASI KONSERVASI TOGA (Tanaman Obat Keluarga) UNTUK MEMBANGUN WISATA EDUKASI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI HIJAU. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p36-43>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Gurendrawati, E., Murdayanti, Y., & Indriani, S. (2019). Pengembangan Potensi SDM Pesantren Melalui Pelatihan Pemahaman dan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2513>
- Rahmawati, & Rusli, A. (2017). Pelatihan Dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada Ukm Di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 35–38.
- Sastrodiharjo, I., Husadha, C., Dharmanto, A., Yoganingsih, T., & Handayani, M. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana untuk Wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2401>
- Yusdita, E. E., Lestari, T. P., & Lestari, P. (2023). Perancangan dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Kelompok Batik Lestari. *Edu-Dharma*, 2(1), 24–36.
- Yusdita, E. E., Wihartanti, L. V., Anjaswari, L. & Putri, E. Y. (2023). PELATIHAN PENGELOLAAN MENAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM PUSPA PINUNJUL. *Surakarta Abdimas Journal*, 02(1), 6–14.